

PEMBERIAN EDUKASI ONLINE PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 RAWAT JALAN DI PUSKESMAS RAJABASA INDAH KOTA BANDAR LAMPUNG

Siti Julaiha*, Dias Ardini, Isnenia

Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Jl. Soekarno Hatta No. 1 Bandar Lampung
Penulis Korespondensi : sitijulaiha@poltekkes-tjk.ac.id

Abstrak

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis kompleks yang membutuhkan perawatan medis jangka panjang dengan cara pengurangan risiko yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti mengendalikan kadar glukosa dalam darah. Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait penyakit diabetes melitus dapat menyebabkan ketidakpatuhan dalam menjalankan terapi dan diet khusus. Kondisi ini dapat memperparah komplikasi penyakit pada pasien diabetes melitus. Ketidakpatuhan pasien terhadap rekomendasi terapi dapat meningkatkan risiko komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular yang menyebabkan kerusakan organ seperti ginjal, jantung, otak, dan mata. Berdasarkan hasil survei ke Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung, didapatkan bahwa penyakit diabetes melitus merupakan salah satu dari sepuluh besar penyakit di Puskesmas tersebut. Permasalahan yang ditemui dari hasil survey adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya Pola hidup sehat, pentingnya kontinuitas dalam menggunakan obat selama menjalani terapi obat pada pasien diabetes melitus, Kurangnya informasi yang diterima mengenai Apotek Hidup, dan Belum optimalnya pemanfaatan tanaman obat yang terbukti secara ilmiah dapat digunakan sebagai obat alternatif dalam terapi penyakit diabetes melitus. Untuk itu, Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pemberian edukasi online mengenai pola hidup sehat, terapi dan pentingnya kepatuhan terhadap regimen terapi serta pemanfaatan tanaman obat untuk terapi alternatif penyakit diabetes melitus. Kontribusi mendasar dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2 yang ditandai dengan peningkatan skor kepatuhan berdasarkan kuesioner MMAS-8. Pasien diabetes melitus memanfaatkan leaflet dan video edukasi yang berisi materi tentang penyakit diabetes melitus dan terapinya serta tanaman obat yang bermanfaat untuk terapi penunjang pada pasien diabetes melitus tipe 2. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat kami sarankan untuk melakukan edukasi secara daring dengan bertatap muka langsung dengan pasien sehingga edukasi yang disampaikan lebih mudah diserap dan diterima oleh pasien. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pada pasien diabetes melitus tipe 2.

Kata Kunci : *Diabetes melitus, edukasi, terapi diabetes, kepatuhan*

1. Pendahuluan

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis kompleks yang membutuhkan perawatan medis jangka panjang dengan cara pengurangan risiko yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti mengendalikan kadar glukosa dalam darah (*American Diabetes Association, 2017*). Komplikasi mayor yang biasanya terjadi pada penderita Diabetes Melitus yaitu penyakit kardiovaskuler, penyakit ginjal, penyakit mata (retinopati), kerusakan saraf, amputasi (*diabetic foot*), gangguan oral, dan gangguan tidur (*IDF, 2013*). Penyakit Diabetes Melitus seringkali tidak

terdeteksi dan onset atau mulai terjadinya DM tujuh tahun sebelum diagnosis ditegakkan, sehingga morbiditas dan mortalitas dini terjadi pada kasus yang tidak terdeteksi ini (*Soegondo, et al., 2009*).

Penderita Diabetes Melitus (DM) harus melakukan pengelolaan seumur hidup dalam mengontrol kadar gula darah agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bahaya penyakit diabetes melitus, pencegahan, dan pengendaliannya menyebabkan penyakit ini semakin banyak terjadi di masyarakat. Prevalensi diabetes meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup seperti

kurang aktivitas fisik dan sering mengonsumsi makanan tak sehat seperti makanan cepat saji (*fast food*) yang diiringi dengan kurangnya asupan serat.

Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait penyakit diabetes melitus dapat menyebabkan ketidakpatuhan dalam menjalankan terapi dan diet khusus. Kondisi ini dapat memperparah komplikasi penyakit pada pasien diabetes melitus. Ketidakpatuhan pasien terhadap rekomendasi terapi dapat meningkatkan risiko komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular yang menyebabkan kerusakan organ seperti ginjal, jantung, otak, dan mata (Shams, Barakat, 2010). Sebaliknya, kepatuhan pasien Diabetes Melitus terhadap terapi yang telah diindikasikan dan diresepkan oleh dokter akan memberikan efek terapeutik yang positif. Dalam kenyataannya, meskipun memerlukan tingkat kepatuhan pengobatan yang tinggi, masih banyak pasien yang memiliki tingkat kepatuhan rendah dalam menjalankan program manajemen pengobatan (Tombokan, 2015).

Penyakit diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang memiliki prevalensi tinggi di provinsi Lampung. Prevalensi Diabetes Melitus di Provinsi Lampung yang sudah terdiagnosa dokter pada usia lebih dari 15 tahun sebesar 5.560 kasus atau 0,7%, sedangkan yang terdiagnosa gejala Diabetes Melitus sebesar 19.842 kasus atau 0,8%. Penderita Diabetes perempuan lebih banyak dari pada laki-laki yaitu dengan prevalensi sebesar 1,7% perempuan dan 1,4% laki-laki dengan kecenderungan pada tempat tinggal di perkotaan (Kemenkes RI, 2013).

Data pada Dinas Kesehatan Provinsi Lampung menunjukkan bahwa jumlah kasus penderita Diabetes Melitus per kabupaten di Provinsi Lampung pada tahun 2014 didapatkan 3 kabupaten/kota dengan angka kejadian DM tertinggi yaitu Kabupaten Pringsewu dengan 2630 kasus, Kota Metro dengan 1130 kasus, dan Kota Bandar Lampung dengan 1076 kasus. Berdasarkan hasil survei ke Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung, penyakit Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit yang termasuk ke dalam kategori sepuluh penyakit terbesar di Puskesmas tersebut. Angka Kunjungan yang tinggi menggambarkan bahwa banyak pasien yang menderita Diabetes mellitus di sekitar daerah rajabasa indah.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi ini, dosen prodi D3 Farmasi Poltekkes Tanjungkarang tergerak untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya penderita diabetes melitus tentang pentingnya pola hidup sehat dan kepatuhan dalam menjalani terapi diabetes melitus.

Tim Pengabdian kepada masyarakat dosen Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang telah melakukan peninjauan dengan melakukan *sharing* data penderita diabetes melitus (DM) kepada Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pasien diabetes melitus setempat, diperoleh beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat, dan pentingnya kontinuitas dalam menjalani terapi obat pada penyakit diabetes melitus. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan ketidakpatuhan dalam menjalankan terapi dan diet khusus sehingga tujuan terapi tidak tercapai. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada peningkatan komplikasi penyakit pada pasien diabetes melitus.
- 2) Kurangnya informasi terkait tanaman obat yang terbukti secara ilmiah dapat digunakan sebagai obat alternatif dalam terapi penyakit diabetes melitus.
- 3) Belum optimalnya pemanfaatan tanaman obat yang terbukti secara ilmiah dapat digunakan sebagai obat alternatif dalam terapi penyakit diabetes melitus.

2. Bahan dan Metode

Media edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah video edukasi, leaflet, dan hand out materi mengenai pola hidup sehat, terapi dan pentingnya kepatuhan terhadap regimen terapi, pemanfaatan tanaman obat sebagai terapi alternatif, serta pengenalan apotek hidup.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pemberian pre test dan post tes, pemberian edukasi online lewat Wa Group Prolanis dengan menggunakan media video, leaflet, dan handout materi. Tahapan kegiatan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini meliputi :

- 1) Survei lokasi sasaran, Pada tahap ini Tim Pengabdian kepada masyarakat melakukan

penjajakan dengan menemui pihak Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung. Dari hasil survei didapatkan bahwa angka kunjungan pasien dengan penyakit diabetes melitus cukup tinggi di Puskesmas tersebut.

- 2) Sosialisasi dan Koordinasi, Pada tahap ini, Tim Pengabdian kepada masyarakat melakukan pertemuan dan sosialisasi rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan Pihak Puskesmas Rajabasa Indah, kader prolans, dan pasien diabetes mellitus tipe 2.
- 3) Pre test dan post test, Kegiatan pre test dan post test dilakukan kepada pasien diabetes melitus terkait pengetahuannya akan pola hidup sehat, terapi obat dan tanaman obat diabetes melitus. Selain pengetahuan, pasien juga akan diberikan kuesioner yang mengukur kepatuhan pasien DM dalam menjalani terapi pengobatan. Kegiatan pre test dilakukan sebelum dilakukan edukasi pada pasien DM. Kegiatan post test dilaksanakan di akhir setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan kuesioner yang sama. Selanjutnya akan dibandingkan hasil pre test dan post test dengan menghitung skor pada kuesioner.
- 4) Edukasi dalam bentuk ceramah dan diskusi. Materi edukasi yang diberikan kepada pasien diabetes melitus meliputi Penyakit Diabetes Melitus dan bahayanya, Pola Hidup Sehat Pada Pasien Diabetes Melitus, terapi obat dan pentingnya kepatuhan terhadap regimen pengobatan diabetes mellitus. Selain diberikan edukasi lewat ceramah dan diskusi, pasien juga diberikan kesempatan untuk konseling secara online.
- 5) Edukasi pemanfaatan tanaman obat sebagai terapi alternatif dalam pengobatan penyakit diabetes mellitus. Edukasi dan pelatihan ini diberikan kepada kader prolans dan pasien diabetes melitus. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pemberian edukasi terkait pemanfaatan tanaman obat dan Cara Pembentukan Apotek Hidup di sekitar pekarangan rumah. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah dengan melakukan penyuluhan terkait tanaman obat yang yang terbukti secara ilmiah dapat digunakan sebagai terapi alternatif pada penyakit diabetes melitus, cara

memanfaatkannya, dan cara budidaya tanaman tersebut melalui pembentukan Apotek Hidup.

- 6) Evaluasi pelaksanaan Program. Evaluasi yang akan dilakukan terhadap pelaksanaan Program adalah sebagai berikut: Peningkatan pengetahuan pasien diabetes mellitus dari hasil Pre Test dan Post Test, Peningkatan kepatuhan pasien diabetes melitus dari hasil Pre Test dan Post Test, progres pemanfaatan tanaman obat. Selain evaluasi terkait pelaksanaan program juga akan dilakukan evaluasi kegiatan melalui kuesioner kepuasan masyarakat akan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Indikator Keberhasilan dalam kegiatan ini yaitu :
 - a) Peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pasien yang ditandai dengan : Terjadi peningkatan skor post test
 - b) Masyarakat mulai memanfaatkan tanaman obat secara mandiri
 - c) Terbentuk Apotek Hidup di pekarangan rumah.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pre test dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepatuhan MMAS-8 kepada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Pasien Diabetes melitus yang bersedia menjadi peserta dalam kegiatan ini berjumlah 23 (dua puluh tiga) orang. Tetapi hanya 15 orang yang bersedia mengisi kuesioner. Kegiatan Pre Test dan Post Test dilakukan pada 15 (lima belas) orang pasien diabetes melitus tipe 2 yang berobat rawat jalan di Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung. Untuk kegiatan post test, dilakukan secara online dengan menyebarkan link Google Form dan melalui telpon seluler.

Hasil perhitungan kuesioner menunjukkan bahwa 15 orang (100%) tidak patuh dalam menjalani terapi obat diabetes melitus. Dari hasil perhitungan perubahan nilai pre test dan post test didapatkan rata-rata persentase pasien yang mengalami peningkatan skor kepatuhan hanya sebanyak 2 pasien (13%). Akan tetapi hasil skor masih menunjukkan bahwa 100% pasien belum patuh dalam menjalankan terapi obat diabetes melitus. Masih sedikitnya pasien DM tipe 2 yang mengalami peningkatan skor kepatuhan dalam kegiatan ini mungkin disebabkan karena belum efektifnya edukasi yang dilakukan secara online.



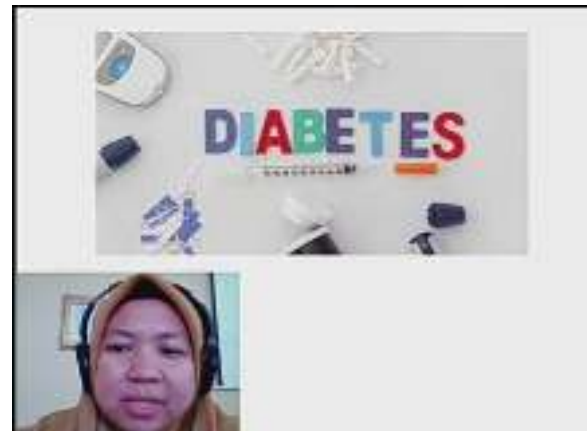
Gambar 1. Sosialisasi dan penjelasan tentang kuesioner pre test dan post test



Gambar 2. Pengisian Kuesioner Pre Test

Media yang digunakan dalam kegiatan edukasi online kepada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Rajabasa Indah meliputi leaflet, video, dan ppt yang berisi materi tentang :

- 1) Penyakit Diabetes Melitus dan bahayanya serta pola hidup sehat bagi penderita Diabetes Melitus
- 2) Terapi obat dan pentingnya kepatuhan terhadap regimen pengobatan diabetes melitus
- 3) Pemanfaatan tanaman obat yang terbukti secara ilmiah dapat digunakan sebagai obat alternatif terapi penyakit diabetes melitus. Saat edukasi, masyarakat diberikan contoh nyata penggunaan tanaman obat yang benar
- 4) Pengenalan Apotek Hidup.



Gambar 3. Edukasi Online melalui media Video



Gambar 4. Leaflet Edukasi Kepatuhan Pasien DM

Kegiatan edukasi online dilakukan melalui Wa Group Prolanis Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung. Edukasi melalui via WAG dipilih dengan pertimbangan sebagian kemudahan akses bagi para peserta yang terdiri dari pasien diabetes melitus tipe 2 yang sebagian besar telah berusia lanjut.

Kegiatan edukasi melalui WAG Prolanis berjalan dengan lancar. Para peserta bersemangat mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam bertanya pada saat sesi tanya jawab.

Luaran yang dicapai pada kegiatan ini adalah peningkatan score kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2, leaflet, dan video edukasi yang berisi materi tentang penyakit diabetes melitus dan terapinya serta tanaman obat yang bermanfaat untuk terapi penunjang pada pasien diabetes melitus tipe 2, dan artikel pengabmas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2 yang ditandai dengan peningkatan score kepatuhan berdasarkan kuesioner MMAS-8. Pasien diabetes melitus memanfaatkan leaflet dan video edukasi yang berisi materi tentang penyakit diabetes melitus dan terapinya serta tanaman obat yang bermanfaat untuk terapi penunjang pada pasien diabetes melitus tipe 2.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Kepala Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung, kader Prolanis dan pasien diabetes melitus Puskesmas Rajabasa Indah yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Daftar Pustaka

- American Diabetes Association. (2017). *Diabetes Care The Journal Of Clinical And Applied Research and Education: Standar Of Medical Care In Diabetes*. Vol.40
- Budiman, Arif., Megantara, Sandra., & Tajriyani, Anjani. (2017). Pengenalan Tanama Obat Tradisional Penyakit Diabetes Melitus yang Dapat Dibudidayakan, *Jurnal Aplikasi Iptek untuk Masyarakat*.
- Dwisatyadini, Mutimanda. (2017). Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Degeneratif.
- Handajani, A., Roosihermatie, B., Maryani, H. (2010). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Kematian Pada Penyakit Degeneratif di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol. 13. No. 1. Jakarta: Badan Litbangkes Kemenkes RI.
- Julaiha, Siti. (2018). Analisis Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Berdasarkan SKOR MMAS-8 pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan di RS Mardiwalyo Kota Metro Tahun 2018. Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.
- Julaiha, Siti. (2020). Pengaruh Pemberian Konseling Online Terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan Di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung. Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang
- Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar: Riskesdas 2013. Jakarta: *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI*. 2013
- Muliasari, Handa.. et al (2019). Edukasi dan Deteksi Dini Diabetes Melitus sebagai Upaya Mengurangi Prevalensi dan Risiko Penyakit Degenartif, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*.
- Morisky., Donald E, Ang., Alfonso, Krousel-Wood., Marie Ward., Harry J. (2008). Predictive validity of a Medication Adherence Measure in an Outpatient Setting. *Le Jacq*. 5(10), 348-354
- Shams, Mohamed F.F., Barakat, Enaase A.M.E. (2010). Measuring the rate of theurapetic adherence among out patients with T2DM in Egypt. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 226-234
- Soegondo, Pradana dan I. Subekti. 2009. *Penatalaksanaan Diabetes Melittus Terpadu. Panduan Penatalaksanaan Diabetes Melittus bagi Dokter dan Edukator*, Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Tombokan V, AJM Rattu, dan Ch. R Tilaar. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Melitus Pada Praktek Dokter Keluarga Di Kota Tomohon*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat* 2015. Vol.5.No.2
- Zainuddin, Achmad., Maryanti, Tri., & Al Anshori. (2018). Pengenalan Apotek Hidup Dan Media Penanaman Hidroponik Kepada Ibu-Ibu Pkk Di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor, Universitas Padjajaran.